

KONSEP DIRI REMAJA PUTRI PENYALAHGUNAAN NARKOBA

NANCY CAHYA SARI, RITANDIYONO SPsi., MSi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : remaja putri dan narkoba

Abstraksi :

Narkoba adalah kependekan dari narkotika, psikotropika dan bahan atau zat adiktif. Pada dasarnya narkoba itu sendiri adalah suatu zat, baik alamiah maupun sintesis, yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (menghayal), ilusi, gangguan cara berpikir, dan merupakan perbuatan melanggar hukum (pasal 59, Undang-undang No. 5, tahun 1997, tentang psikotropika; pasal 84, 85, dan pasal 86 Undang- Undang No. 22 tahun 1997 tentang narkotika. Narkoba mencakup segala macam zat yang disalahgunakan untuk gitting, mabuk, fly atau high yang dapat mengubah tingkat kesadaran seseorang. Termasuk dalam narkoba adalah obat perangsang, penenang, penghilang rasa sakit, pencipta ilusi atau psikotropika dan zat-zat yang tidak termasuk kategori obat namun dapat disalahgunakan (misalnya alkohol atau zat yang bisa dihirup seperti bensin, lem, tiner, dll sehingga si pengguna menjadi high) (Gordon dan Gordon dalam Rahayu dkk, 2000) Penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi pada konsep diri remaja yang rendah, dan merupakan salah satu ciri kepribadian yang beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Hurlock (1996) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Sedangkan Hilgard (dalam Mardianti, 2000) mengatakan bahwa konsep diri adalah suatu komposisi yang terdiri dari ide, perasaan dan setiap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya. Brooks dan Emmert (dalam Rahmat, 1996) membagi konsep diri menjadi dua bentuk yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Positif maupun negatifnya konsep diri ditentukan oleh penilaian individu berdasarkan persepsi tentang bagaimana orang mempersepsikannya, seseorang yang merasa dirinya diterima akan cenderung memiliki konsep diri yang positif dan sebaliknya, orang yang merasa dirinya ditolak akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Pada masa remaja terjadi beberapa perubahan seperti perubahan pada aspek fisik, kognisi, kepribadian, seksual dan sosial. Kebanyakan dari remaja umumnya melakukan

kesalahan seperti tindakan delinkuen atau penyimpangan sosial yang berakibat seperti penyalahgunaan narkoba yang sedang marak sekarang ini. Remaja sebagai suatu dimana terjadi perubahan besar yang memberikan suatu tantangan pada individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan nya. Pada masa ini akan terjadi pembentukan konsep diri pada diri remaja yang tak terlepas dari faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang konsep diri (selfconcept) pada remaja putri penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan uraian tampak bahwa komunikasi yang intensif antara orang tua dengan anak terutama remaja yang dapat mempengaruhi dan membentuk konsep dirinya dan melihat gambaran konsep diri sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba. Subjek penelitian ini adalah remaja putri yang menyalahgunakan narkoba jenis shabu-shabu , berusia 21 yang subjeknya diambil dari berbagai komunitas yang ada di Jakarta